

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah dasar memiliki empat aspek yaitu, membaca, berbicara, menulis dan mendengarkan. Kemampuan membaca meliputi keterampilan memahami teks bacaan melalui membaca lancar, membaca pemula, membaca dalam hati, membaca puisi anak dan mengenai pengenalan bentuk huruf dalam kelancara membaca terutama di kelas II. Keterampilan berbicara meliputi keterampilan dalam mengungkapkan isi pikiran, perasaan dan informasi secara lisan mengenai pengenalan, tegur sapa, pengenalan benda dan kegiatan bertanya, percakapan, bercerita, deklamasi dalam meningkatkan mutu siswa terutama kelas II agar dapat melatih siswa dalam menunjukkan keberanian mereka masing-masing.

Pola dalam belajar Membaca khususnya kelas II kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai bacaan. Pada waktu membaca mata mengenali kata, sementara pikiran menghubungkannya dengan maknanya. Makna kata dihubungkan satu sama lain menjadi makna frase, klausa, kalimat, dan akhirnya makna seluruh bacaan. Pemahaman akan makna bacaan ini tidak mungkin terjadi tanpa pengetahuan yang telah dimiliki dahulu misalnya tentang konsep-konsep yang terdapat didalam bacaan, tentang bentuk kata-kata, struktur kalimat, ungkapan, dan sebagainya. Selain itu membaca merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan kita, karena dengan membaca kita dapat menyerap informasi yang diperlukan sehari-hari, membaca merupakan dasar landasan untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi, peningkatan keterampilan membaca pada siswa dimulai dari lingkungan keluarga dan dikembangkan dalam lingkungan sekolah, khususnya pada proses belajar mengajar.

Dalam berbicara meliputi keterampilan yang mencakup kemampuan mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara lisan mengenai pengenalan, tegur sapa, pengenalan fungsi anggota tubuh, pengenalan benda, kegiatan bertanya, percakapan, bercerita, memberi tanggapan/saran, deklamasi dan diskusi khususnya kelas II cara inilah yang dimaksudkan dalam meningkatkan mutu siswa agar dapat melatih siswa dalam keberanian yang mereka miliki. (Depdikbud, 2010 : 54).

Berbicara merupakan keterampilan yang perlu dikuasai anak sebagai pemahaman pengetahuan dan implementasi dari apa yang akan ia pelajari, berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian berupa pikiran, ide, dan isi hati seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang tepat dan mudah dipahami orang lain, semakin banyak anak menyusun kalimat, maka semakin banyak waktu berlatih mereka untuk memperoleh kemudahan mereka dalam membaca dan berbicara. Anak yang terlambat berbicara, biasanya juga mengalami hambatan dalam penyesuaian diri dan sosialnya. Ketika anak mulai dapat membaca maka anak tersebut bisa berbicara mereka akan berbicara tentang apa yang mereka peroleh dalam membaca, contohnya anak tersebut membaca sebuah buku. (Indri, 2013 : 3)

Dalam belajar membaca dan berbicara untuk semua anak pada umumnya sama meskipun perkembangan anak itu berbeda-beda. Pola perkembangan anak dalam membaca dan berbicara sejalan dengan perkembangan motorik. Sekitar usia satu tahun, biasanya anak mulai belajar bicara, dengan berbicara anak dapat memahami tentang membaca anak tersebut bisa mengenal huruf walaupun tidak sempurna.

Semakin banyak anak berlatih untuk mengenal bentuk-bentuk huruf maka semakin banyak siswa dapat merangkai huruf menjadi suatu kalimat begitupula dalam Berbicara semakin Banyak siswa untuk berlatih dalam bercakap-cakap dengan teman sejawat mereka menggunakan bahasa yang benar maka dalam hal ini siswa dapat termotifasi untuk berbicara di depan kelas dengan ini keberanian siswa tidak dapat diragukan lagi.

Mengingat pentingnya peranan membaca dan berbicara tersebut maka guru kelas II memegang peranan penting bagi perkembangan siswa karena masih ada siswa kelas II yang belum bisa membedakan bentuk-bentuk huruf dan kurangnya siswa dalam membaca begitupula dalam berbicara masih ada siswa yang kurang termotivasi untuk berbicara dengan benar apabila ini dibiarkan terus menerus keterampilan siswa untuk bisa membaca dapat terjadi terus menerus begitupula dalam berbicara siswa tidak akan bisa memanfaatkan keberanian mereka masing-masing. Oleh sebab itu maka cara guru mengajar harus memilih metode yang tepat dan benar sehingga dapat dipahami oleh siswa karena kurangnya penggunaan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Dipilihnya metode pemberian tugas siswa dapat bisa mengerjakan tugas dengan benar dan bisa juga dapat melatih siswa untuk membaca siswa dapat mengenal bentuk-bentuk huruf dan tidak ada lagi keterbatasan siswa untuk mengenal huruf dan dengan metode inilah siswa bisa dapat berbicara di depan kelas.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas melakukan dengan memberikan siswa sebuah tugas yang didalamnya siswa dapat terlatih untuk membaca dan berbicara.

Untuk itu perlu adanya upaya membiasakan siswa berbahasa Indonesia dalam membaca kemudian bercerita pada saat interaksi hubungan antara guru dengan siswa di sekolah. Upaya ini sangat penting sekali karena dapat membantu tercapainya keterampilan dalam membaca dan berbicara, sehingga anak-anak mengalami perubahan dalam penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dari upaya-upaya pembiasaan berbahasa Indonesia di atas penulis berharap penguasaan dalam membaca dan bercerita dapat dimulai pada tataran sekolah dasar, sehingga siswa dapat mempraktekan dengan baik dan benar. Bila itu berhasil maka mereka terbiasa untuk membaca dan berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan, maka saya merumuskan judul penelitian sebagai berikut: “ **Meningkatkan Keterampilan Membaca dan**

Berbicara Melalui Metode Pemberian Tugas Siswa Kelas II SDN 7 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa pokok masalah :

- 1) Kurangnya minat siswa dalam membaca
- 2) Keterbatasan Siswa dalam Mengenal Huruf
- 3) Kurangnya Keberanian Siswa dalam Berbicara di depan Kelas
- 4) Kurangnya Penggunaan Metode Pembelajaran

1.3 Rumusan Masalah

Dari berbagai permasalahan di atas maka rumusan masalahnya adalah “Apakah dengan Metode Pemberian Tugas dapat Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Berbicara di Kelas II SDN 7 Bulango Selatan?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, dalam meningkatkan keterampilan membaca dan berbicara melalui metode pemberian tugas yakni sebagai berikut:

a. Metode Pemberian Tugas

1. Memberikan penjelasan cara mengerjakan tugas dengan baik dan benar agar siswa dapat mengetahui bentuk-bentuk huruf pada tahap membaca siswa mulai diperkenalkan dengan berbagai simbol huruf a sampai z kemudian dirangkai menjadi suatu kalimat.

2. Memberikan penjelasan cara membaca dengan benar sehingga siswa dapat termotivasi berbicara di depan kelas dengan membaca bersuara yang benar dan intonasi yang tepat.

b. Strategi pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca dan berbicara guru perlu menyiapkan rancangan pembelajaran dalam bentuk persiapan tertulis, hal-hal yang perlu dikaji sebagai bahan pertimbangan untuk merancang proses kegiatan

pembelajaran di kelas, sekurang-kurangnya guru harus mengkaji dan menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memilih dan menetapkan materi pembelajaran, menetapkan metode yang cocok dan tepat, serta merancang penilaian untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah : meningkatkan keterampilan membaca dan berbicara siswa melalui metode pemberian tugas siswa kelas II SDN 7 Bulango selatan Kabupaten Bone Bolango

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi sekolah

Dengan hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan evaluasi dan koreksi utama dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya serta pelajaran pada umumnya.

2. Manfaat Bagi Guru

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan guru serta bahan refleksi dan tolak ukur bagi guru untuk mengadakan perbaikan dalam pembelajaran dan merupakan nilai tambah dan dapat digunakan sebagai masukan meningkatkan keterampilan membaca dan berbicara khususnya kelas II

3. Manfaat Bagi siswa

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca dan berbicara melalui metode pemberian tugas.

4. Manfaat Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan berharga yang merupakan latihan berfikir dan bertindak secara ilmiah bagi peneliti guna meningkatkan keterampilan membaca dan berbicara siswa serta

pengetahuan tentang hal yang diteliti terutama berhubungan dengan membaca maupun berbicara